

Survei Minat Masyarakat Desa Kuripan Untuk Melanjutkan Pendidikan

Suanto¹, Alinurdin², Setiawati³, Nurdiyana⁴

¹Program Studi PPKn, Universitas Pamulang, Indonesia

²Program Studi PPKn, Universitas Pamulang, Indonesia

³Program Studi PPKn, Universitas Pamulang, Indonesia

⁴Program Studi PPKn, Universitas Pamulang, Indonesia

dosen02190@unpam.ac.id¹, dosen00230@unpam.ac.id², dosen02084@unpam.ac.id³,
dosen02084@unpam.ac.id⁴

Abstract

There are still some educational problems, one of which is the level of public education which is still quite low in some areas, one of which is Kuripan village where the education index has only reached 65% (Human Development Index (HDI) in 2019). This is certainly a concern of the village government in order to increase the public education index which of course ultimately focuses on the development of human resources and the community's economy. This study aims to analyze data empirically about the interest of the Kuripan village community to continue their education. where the respondents who are used as data sources are the village community. This study uses a survey method. The results showed that the public's interest in continuing education was quite high, as seen from the analysis of the survey results which showed that 96% of children had aspirations to go to school to a higher level. This data is supported by survey results which state that all parents strive so that their children can continue to a higher level of education. Parents also already have a mindset that education is considered important, this can be seen based on the results of a survey which shows that 94% of parents state that school is important. Of course the survey results are very good for increasing the level of children's education because the mindset of the village community, especially parents, about the importance of education is very open. Constraints faced are economic factors, where 60% of parents stated that economic factors were an obstacle to continuing their children's schooling to a higher level. And another factor is school facilities, there is only 1 high school level in the Kuripan village areas.

Keywords:

Minat
Pendidikan
Masyarakat
Desa Kuripan

Abstrak

Masih terdapat beberapa masalah pendidikan, salah satunya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih cukup rendah di beberapa daerah, salah satunya adalah desa kuripan dimana indeks pendidikannya baru mencapai 65% (Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2019). Hal tersebut tentu menjadi perhatian pemerintah desa dalam rangka meningkatkan indeks pendidikan masyarakat yang tentu pada akhirnya tertuju pada pembangunan sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data secara empiris tentang minat masyarakat desa kuripan untuk melanjutkan pendidikan. dimana responden yang dijadikan sebagai sumber data yaitu masyarakat desa. Penelitian ini menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan cukup tinggi, terlihat dari analisis hasil survei yang menunjukkan bahwa 96% anak mempunyai cita-cita untuk sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Data tersebut didukung dengan hasil survei yang menyatakan bahwa seluruh Orang tua berusaha agar anak dapat

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua juga sudah memiliki pola pikir bahwa pendidikan dianggap penting, hal tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa 94% orang tua menyatakan bahwa Sekolah merupakan hal yang penting. Tentu hasil survei tersebut sangat baik bagi peningkatan taraf pendidikan anak karena pola pikir masyarakat desa terutama orang tua tentang pentingnya pendidikan sudah sangat terbuka. Kendala yang dihadapi yaitu faktor ekonomi, dimana 60% orang tua menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi kendala untuk melanjutkan sekolah anak ke jenjang yang lebih tinggi. Dan faktor lainnya adalah fasilitas Sekolah yang hanya terdapat 1 sekolah jenjang SLTA di wilayah desa kuripan.

Corresponding Author:

Suanto
Prodi PPKn
Universitas Pamulang
E-mail: dosen02190@unpam.ac.id

1. PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”(Kemendikbud, 2003). Melihat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan maka sudah seharusnya setiap lapisan masyarakat dapat mengenyam pendidikan dengan baik, akan tetapi hal tersebut tentu bukanlah tanpa permasalahan. Masih terdapat beberapa masalah pendidikan, salah satunya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih cukup rendah di beberapa daerah.

Seperti yang terjadi pada desa kuripan, kecamatan ciseeng, kabupaten bogor. Desa Ciseeng terdiri dari 4 Dusun, dengan 5 Rukun Warga (RW), dan 29 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk mencapai 10.383 jiwa (sensus penduduk tahun 2019), untuk indeks pendidikannya baru mencapai 65% (Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2019) dengan sebaran tingkat pendidikan untuk tamatan SLTP sebanyak 2.170 Orang, tamatan SLTA sebanyak 490 Orang, tamatan D1 sebanyak 12 Orang, tamatan D2 sebanyak 10 Orang, tamatan D3 sebanyak 10 Orang, dan tamatan S1 sebanyak 8 Orang (Tingkat Pendidikan Penduduk Data Desa Kuripan Tahun 2019). Hal tersebut tentu menjadi perhatian pemerintah desa dalam rangka meningkatkan indeks pendidikan masyarakat yang tentu pada akhirnya tertuju pada pengembangan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian masyarakat.

Melihat masih cukup rendahnya indeks pendidikan masyarakat tersebut, terdapat beberapa yakni salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ialah lingkungan keluarga dan factor sosial ekonomi. Salah satu faktor penghambat untuk melanjutkan dapat disebabkan oleh status sosial ekonomi orang tua. “Faktor sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam melanjutkan pendidikan anak. Anak yang berasal dari ekonomi yang cukup mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan dibandingkan anak yang berasal dari ekonominya rendah”(Muhammad, Ali, & Arifin, 2017).

Faktor yang mungkin juga dapat menjadi penghambat adalah faktor sosiologis atau cara pandang masyarakat terutama orang tua yang mungkin memandang bahwa kegiatan ekonomi lebih utama dari Sekolah, karena dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti membantu pekerjaan orang tua atau bekerja secara mandiri lebih penting karena dapat meningkatkan perekonomian keluarga. “Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan, masyarakat masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera, jauh dari kemiskinan” (Basrowi & Juariyah, 2010). “Kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentuk karakter anak, keadaan ekonomi yang cukup memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan” (Muhammad et al., 2017). Spekulasi tersebut tentu perlu dikaji secara ilmiah dengan melakukan penelitian berkaitan dengan minat pendidikan untuk mendapatkan solusi terbaik dalam meningkatkan pendidikan masyarakat di desa kuripan.

2. METODE PENELITIAN

Pada dasarnya “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2013). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey, menurut Sugiyono “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Penelitian dengan menggunakan metode survei, dimana setiap informan diberikan kuesioner agar dapat memberikan pendapatnya terhadap sejumlah pernyataan perihal minat masyarakat desa kuripan untuk melanjutkan pendidikan.

“Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori” (Sugiyono, 2013). Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 96 orang masyarakat desa kuripan kecamatan ciseeng kabupaten bogor yang terdiri dari 48 orang tua dan 48 anak usia Sekolah yang berasal dari beberapa Rukun Tetangga (RT).

Teknik dalam pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan observasi. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka didalam penelitian diperlukan penyusunan instrumen dalam pengumpulan data. Salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur tanggapan terhadap sebuah pertanyaan/pernyataan atau masalah dapat diukur dengan menggunakan skala Likert.

Dengan menggunakan skala likert, informan memberikan persetujuan pada suatu pertanyaan/pernyataan dengan cara memilih salah satu dari beberapa pilihan yang tersedia. Pilihan yang digunakan dalam jajak pendapat ini dalam bentuk opsi jawaban Ya dan Tidak. Skala Likert dipergunakan pada tanggapan “positif” atau “negatif” terhadap suatu pertanyaan/pernyataan. Hasil pengumpulan data dari kuesioner orang tua dan anak tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif.

3. PEMBAHASAN

Desa Kuripan terletak antara “Bujur Lintang Selatan dan Barat Bujur Timur, dengan luas wilayah 58,878 Ha m², yang terdiri dari 4 Dusun dengan 5 Rukun Warga (RW) dan 29 Rukun Tetangga (RT). Penduduk Desa Kuripan berdasarkan data terakhir hasil sensus Penduduk Tahun 2019 tercatat sebanyak 9881 jiwa, Tahun 2018 sebanyak 9875 Jiwa, dan Tahun 2017 sebanyak 9868 Jiwa, Sehingga mengenai penduduk Desa Kuripan mengalami kenaikan untuk setiap tahunnya dengan rata-rata 5%”(Desa Kuripan, 2020).

Tabel 1. Jumlah Penduduk

No.	Tahun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		Lk	Pr	Jumlah	
1	2017	5079	4840	9919	3219
2	2018	5217	4968	10185	3270
3	2019	5317	5066	10383	3326

Pendidikan di Desa Kuripan menjadi sebuah keniscayaan, karena dengan baiknya tingkat pendidikan masyarakat diharapkan juga akan memperbaiki tarap kehidupan masyarakat. Desa kuripan memiliki jumlah penduduk sebanyak 10.383 jiwa dengan tingkat pendidikan untuk jenjang Tamat SLTP sebanyak 2.170 orang (21%), tamat SLTA sebanyak 490 orang (4.8%), tamat D1 sebanyak 12 orang (0.11%), tamat D2 sebanyak 10 orang (0.9%), tamat D3 sebanyak 10 orang (0.9%), dan tamat S1 sebanyak 8 orang (0.7%). (Data Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Kuripan Tahun 2019).

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Penduduk Data Desa Kuripan Tahun 2019

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	-
2	Tamat SD	-
3	Tamat SLTP	2170 Orang
4	Tamat SLTA	490 Orang
5	D1	12 Orang
6	D2	10 Orang
7	D3	10 Orang
8	S1	8 orang

9	S2	-
10	S3	-
JUMLAH		

Jika melihat persentase tingkat pendidikan terhadap jumlah penduduk terlihat cukup kecil, sebagai contoh untuk penduduk yang tamat pendidikan SLTA hanya 4.8%. Sementara secara umum jenjang pendidikan yang menjadi syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi ialah tamat SLTA/ sederajat, dilain hal tamat SLTA/ sederajat pun menjadi syarat minimal yang secara umum diterapkan untuk melamar pekerjaan. Selanjutnya, jika melihat jumlah tamatan S1 yang berjumlah 8 orang atau 0.7% dari jumlah penduduk tentu sangat kecil.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi minat masyarakat desa kuripan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, jika dilihat dari sudut pandang orang tua diantaranya yaitu :

- 1) Faktor ekonomi menjadi kendala untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, didapati bahwa 29 orang (60%) menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi kendala untuk melanjutkan ke jenjang Sekolah yang lebih tinggi. Sementara 19 orang (40%) menyatakan bahwa faktor ekonomi bukanlah kendala. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perekonomian dan kondisi keuangan masyarakat masih menjadi faktor yang menjadikan sebagian besar masyarakat kesulitan untuk dapat menyekolahkan anaknya ke jenjang sekoilah yang lebih tinggi. “Kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentuk karakter anak, keadaan ekonomi yang cukup memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak unuk mengembangkan potensinya melalui pendidikan. Sedangkan anak yang memiliki ekonomi yang rendah akan mengalami kendala dalam melanjutkan pendidikan” (Muhammad et al., 2017). Faktor ekonomi orang tua tentunya dipengaruhi juga oleh pekerjaan orang tua yang berdasarkan data desa kuripan tahun 2019 terdapat kurang lebih 100 orang yang mata pencaharian atau pekerjaannya sebagai petani, dan 59 orang sebagai buruh tani.
- 2) Faktor fasilitas pendidikan, fasilitas pendidikan menjadi faktor penentu untuk masyarakat melanjutkan ke jenjang Sekolah yang lebih tinggi. Untuk jenjang pendidikan SLTA baik negeri maupun swasta belum ada yang berdiri di wilayah desa kuripan, sehingga masyarakat yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA harus keluar dari wilayah desa untuk mencari Sekolah, sehingga secara umum terlihat adanya kesenjangan antara wilayah desa dengan wilayah perkotaan. “Kesenjangan pendidikan yang terdapat di pedesaan dan perkotaan tidak hanya dalam akses menuju sekolahnya saja, tetapi masih banyak aspek- aspek kesenjangan pendidikan yang lainnya, aspek yang lainnya adalah kesenjangan sarana dan prasarana sekolah yang terdapat di pedesaan dengan sekolah yang terdapat diperkotaan” (Vito et al., 2015). Melihat hal tersebut, kepala desa kuripan berupaya memberikan fasilitas pendidikan untuk jenjang SLTA dengan mendirikan Sekolah swasta dibawah naungan yayasan yang beliau miliki. Diharapkan dengan mulai dibangunnya fasilitas pendidikan tersebut, minat masyarakat untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA bisa meningkat karena fasilitas tersebut berada dalam wilayah desa yang mudah diakses dan biaya yang terjangkau.

Adapun faktor pendukung untuk melanjutkan pendidikan yang jika dilihat dari sudut pandang orang tua berdasarskan hasil penelitian terdiri dari :

- 1) Orang tua sudah memiliki pola fikir bahwa pendidikan dianggap penting, hal tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa bahwa 45 orang (94%) dari jumlah responden yakni 48 orang tua menyatakan bahwa Sekolah merupakan hal yang penting. Tentu hasil survei tersebut sangat baik bagi peningkatan taraf pendidikan anak karena paradigma masyarakat desa terutama orang tua tentang pentingnya pendidikan sudah sangat terbuka. “Paradigma dalam disiplin intelektual adalah cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya dalam berpikir (kognitif), bersikap (afektif), dan bertingkah laku (konatif)” (Nur, 2020). Hal tersebut merubah dan mulai menghapus pola fikir yang menyatakan bahwa lebih baik anak membantu orang tua bekerja daripada melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Orang tua berusaha agar anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, diketahui bahwa seluruh orang tua menyatakan berusaha agar anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha tersebut tentunya dengan harapan agar anak mereka dapat mengenyam pendidikan yang jauh lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya. Karena pola fikir yang sekarang berkembang dimasyarakat adalah menjadi sebuah kebanggaan jika orang tua mampu menyekolahkan anaknya sampai pada jenjang yang tertinggi sesuai dengan

kemampuannya. Hal tersebut juga dapat terlihat dari Berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, dimana diketahui bahwa seluruh orang tua memiliki anak yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD sebanyak 20 anak (42%), SMP sebanyak 18 anak (38%), dan SMA sebanyak 10 anak (21%).

- 3) Orang tua yakin bahwa dengan Sekolah yang lebih tinggi, kehidupan dirinya dan anaknya akan lebih baik, berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, diketahui bahwa 47 orang (98%) menyatakan dengan sekolah yang lebih tinggi, kehidupan akan lebih baik. Dan hanya 1 orang (2%) yang menyatakan tidak. Hal ini tentu menunjukkan bahwa mulai terbukanya pola pikir masyarakat desa terutama orang tua akan pentingnya pendidikan terhadap kehidupan dimasa yang akan datang, pola pikir yang semula beranggapan bahwa anak setidaknya memiliki pendidikan dasar atau menengah saja lalu kemudian meneruskan usaha orang tua saat ini sudah bergeser. Banyak orang tua yang saat ini beranggapan bahwa dengan pendidikan yang tinggi anak akan mudah mendapatkan pekerjaan yang baik untuk dapat merubah perekonomian keluarga, atau bahkan dengan pendidikan yang tinggi sesuai dengan kemampuannya anak akan mampu mengembangkan usaha keluarga agar jauh lebih baik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat faktor penghambat yang mempengaruhi minat masyarakat desa kuripan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, jika dilihat dari sudut pandang anak diantaranya yaitu :

- 1) Faktor ekonomi yang menjadi kendala melanjutkan Sekolah, berdasarkan hasil survei terhadap 48 anak, diketahui bahwa 26 orang (54%) menyatakan bahwa faktor ekonomi yang menjadi kendala melanjutkan Sekolah. Dan 22 anak (46%) menyatakan tidak. Dengan persentase yang lebih dari 50% tersebut tentu terlihat bahwa faktor ekonomi masih menjadi kendala yang cukup berat yang mempengaruhi keinginan atau minat anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hasil survei tersebut juga selaras dengan hasil survei yang dilakukan kepada orang tua, dimana terdapat 29 orang tua (60%) menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi kendala untuk melanjutkan Sekolah anak ke jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Melihat fasilitas pendidikan terutama jenjang SLTA yang saat ini baru terdapat 1 sekolah swasta jenjang SLTA yang masih dalam tahap pembangunan, sedikit banyak mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini karena tidak adanya pilihan Sekolah jenjang SLTA yang dekat dengan wilayah desa kuripan. Walaupun demikian diharapkan dengan dimulainya pembangunan fasilitas pendidikan jenjang SLTA yang saat ini sedang berlangsung mampu memberikan motivasi dan minat anak untuk tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun faktor pendukung untuk melanjutkan pendidikan jika dilihat dari sudut pandang anak berdasarkan hasil penelitian terdiri dari :

- 1) Mempunyai cita-cita untuk sekolah ke jenjang perguruan tinggi, berdasarkan hasil survei terhadap 48 anak, diketahui bahwa 46 orang (96%) mempunyai cita-cita untuk sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Sedangkan hanya 2 orang (4%) yang menyatakan tidak mempunyai cita-cita untuk sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Hasil survei tersebut merupakan hal yang sangat positif karena hampir seluruh anak mempunyai keinginan untuk terus melanjutkan pendidikan sampai dengan pendidikan tinggi, hal ini menjadi modal awal bagi peningkatan jenjang pendidikan masyarakat karena dengan adanya cita-cita atau keinginan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka minat masyarakat terutama anak terhadap pendidikan sangat tinggi.
- 2) Anak berfikir bahwa dengan sekolah, kehidupan akan lebih baik. Hal ini diketahui berdasarkan hasil survei terhadap 48 anak, dimana seluruh anak menyatakan bahwa dengan Sekolah maka kehidupan akan lebih baik. Pola pikir tersebut merupakan suatu dorongan yang kuat sekaligus memberikan motivasi kepada anak bahwa dengan pendidikan yang tinggi mereka mampu meraih cita-cita yang diinginkan dan dengan pendidikan mereka juga berharap akan memperbaiki kehidupan mereka dan keluarga dimasa yang akan datang.
- 3) Orangtua mendukung anak untuk terus sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, berdasarkan hasil survei terhadap 48 anak, diketahui bahwa 44 orang tua (92%) mendukung sekolah ke jenjang berikutnya. Dan hanya 4 orang (8%) menyatakan tidak. Melihat hasil survei tersebut maka akan menjadi motivasi atau dorongan yang sangat kuat bagi anak untuk terus mengenyam pendidikan, hal ini karena orang tua sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak sepenuhnya mendukung dan mendorong anak untuk terus mengenyam pendidikan sampai jenjang perguruan tinggi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

1. Minat masyarakat desa kuripan untuk melanjutkan pendidikan cukup tinggi, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak mempunyai cita-cita untuk sekolah ke jenjang perguruan tinggi, berdasarkan hasil survei terhadap 48 anak, diketahui bahwa 46 orang (96%) mempunyai cita-cita untuk sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Data tersebut juga didukung dengan hasil survei orang tua yang diantaranya menyatakan bahwa Orang tua berusaha agar anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, diketahui bahwa seluruh orang tua menyatakan berusaha agar anak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Orang tua sudah memiliki pola pikir bahwa pendidikan dianggap penting, hal tersebut dapat terlihat berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa bahwa 45 orang (94%) dari jumlah responden yakni 48 orang tua menyatakan bahwa Sekolah merupakan hal yang penting. Tentu hasil survei tersebut sangat baik bagi peningkatan taraf pendidikan anak karena pola pikir masyarakat desa terutama orang tua tentang pentingnya pendidikan sudah sangat terbuka.
2. Faktor yang menjadi kendala dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi adalah factor ekonomi. Berdasarkan hasil survei terhadap 48 orang tua, didapati bahwa 29 orang (60%) menyatakan bahwa faktor ekonomi menjadi kendala untuk melanjutkan Sekolah anak ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil survei tersebut selaras dengan hasil survei terhadap anak yakni 26 orang (54%) menyatakan bahwa faktor ekonomi yang menjadi kendala melanjutkan Sekolah. Selain faktor ekonomi, faktor lain yang menjadi kendala adalah fasilitas atau sarana pendidikan terutama jenjang SLTA yang saat ini baru terdapat 1 sekolah swasta jenjang SLTA yang masih dalam tahap pembangunan. Minimnya fasilitas pendidikan tentu sedikit banyak mempengaruhi minat anak dan orang tua untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini karena tidak adanya pilihan Sekolah jenjang SLTA yang dekat dengan wilayah desa kuripan, adapun Sekolah yang berada di luar desa kuripan menjadi pertimbangan tersendiri karena berpengaruh juga pada biaya transportasi anak ke Sekolah.

4.2 Saran/Rekomendasi

1. Pemerintah desa diharapkan memberikan sosialisasi berkelanjutan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan, yang dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta mulai dari pendidikan menengah atas hingga perguruan tinggi.
2. Untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengenyam pendidikan alangkah baiknya pemerintahan daerah menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai sesuai jenjang pendidikan yang dibutuhkan masyarakat yang tentunya berkualitas, mudah diakses dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat desa.
3. Penelitian ini masih bersifat deskriptif kualitatif yang hasilnya baru berupa fakta secara garis besar dan belum menyeluruh. Oleh karena itu perlu ada tindak lanjut penelitian yang mendalam dan komprehensif sehingga mampu menggambarkan minat masyarakat desa kuripan untuk melanjutkan pendidikan yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Desa Kuripan. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa) Desa Kuripan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor Tahun 2020-2025*.
- Hikmah, I. N. (2019). *Minat masyarakat Desa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan pembangunan sumber daya manusia: Penelitian di Desa Limusgede Kecamatan* Retrieved from <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/20971>
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Muhammad, Ali, H. G., & Arifin. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 163–180.

- Murdiyanto, E. (2020). *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa* (Edisi Revi). Yogyakarta: Yogyakarta Press.
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan).
- Muhammad, Ali, H. G., & Arifin. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 163–180.
- Nur, A. (2020). Paradigma Masyarakat dan Keredupan Masa Depan Pendidikan di Desa (Potret Pendidikan Masyarakat Desa Allamungeng Patue, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan). In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., & Indragiri, U. I. (2021). *Jurnal Masohi*. 02.
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawaty, R. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Vito, B., Krisnani, H., & Resnawaty, R. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 247–251.